

Peningkatan Keterampilan *Help Seeking Behavior* Pada Anak Di TPQ Melalui Demonstrasi Group Play Therapy

¹Hanum Fitriani, ²Dame Maria, ³Saparia, ⁴Sri Hartini, ⁵Suparyani,

^{1,2,3,4,5,6} Profesi Ners, Universitas Awal Bros, Batam

E-mail: ¹hanumfitriani84@gmail.com, ²damemaria1982@gmail.com,
³saparia597@gmail.com, ⁴srihartini2028@gmail.com, ⁵mamarakha19@gmail.com,

ABSTRAK

Pendidikan yang efektif untuk mempersiapkan warganegara demokratis, mencakup struktur keilmuan pendidikan kewarganegaraan. menghadapi permasalahan anak yang berhubungan dengan bidang sosial, paling cocok adalah menggunakan *Group Play Therapy*. Hal ini dikarenakan terapi bermain kelompok membuat anak banyak belajar dari proses interaksi dengan teman-temannya dibandingkan hanya dari sebuah teori. Hal ini memunculkan pertanyaan permainan apakah yang cocok untuk meningkatkan karakter demokratis anak TK. Tujuan dari edukasi ini adalah upaya meningkatkan keterampilan anak *help seeking behaviour*. Metode pelaksanaan ini terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Setelah dilakukan implementasi dengan membekali pengetahuan dan ketrampilan Ibu dan anak melalui demonstrasi play group terapi. Adapun tahapan dalam kegiatan ini yaitu Kegiatan yang dilakukan sudah sesuai dengan rencana kegiatan pada POA yaitu Peningkatan keterampilan *Help Seeking Behavior* pada Anak di TPQ melalui Demonstrasi Group Play Therapy. Berdasarkan Hasil Kuesioner Pre dan Post Demonstrasi Group Play Therapy Peningkatan Keterampilan *Help Seeking Behavior* terjadi Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Anak terhadap *Help Seeking Behavior* dengan Persentase Rata-Rata Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan *Help Seeking Behavior* sebanyak 100% dari Jumlah total sebanyak 35 Anak. Intervensi yang diberikan sudah berjalan sesuai *planning of action* dimana masalah pertama diatasi dengan *Group Play Therapy*

Kata kunci : Anak, Group Play, Terapi

ABSTRACT

Effective education to prepare democratic citizens includes the scientific structure of citizenship education. To deal with children's problems related to the social sector, the most suitable thing is to use Group Play Therapy. This is because group play therapy makes children learn a lot from the process of interacting with their friends rather than just from theory. This raises the question of what games are suitable for improving the democratic character of kindergarten children. The aim of this education is to improve children's help seeking behavior skills. This implementation method consists of planning, implementation and evaluation. After implementation, it provides knowledge and skills for mothers and children through play group therapy demonstrations. The stages in this activity are that the activities carried out are in accordance with the activity plan in the POA, namely improving Help Seeking Behavior skills in children at TPQ through Group Play Therapy Demonstration. Based on the results of the Pre and Post Demonstration Group Play Therapy Questionnaires for Increasing Help Seeking Behavior Skills, there was an increase in Children's Knowledge and Skills regarding Help Seeking Behavior with an Average Percentage of Increase in Help Seeking Behavior Knowledge and Skills of 100% from a total of 35 Children. The intervention provided has been running according to the plan of action where the first problem was addressed with Group Play Therapy

Keywords: Children, Group Play, Therapy

1. PENDAHULUAN

Anak merupakan aset bangsa yang sangat penting untuk masa depan kehidupan kita semua. Nilai yang diberikan pada mereka tercermin dalam kesejahteraan yang mereka terima. Anak dapat gagal memenuhi harapan setiap orang tua apabila anak mengalami suatu gangguan dimasa kanak-kanak seperti trauma di rumah sakit, sekolah, maupun di rumah (Purwandi, 2019).

Perkembangan sosial pada usia sekolah masih perlu ditingkatkan supaya menjadi optimal. Salah satunya akibat dari kurang optimalnya perkembangan anak adalah munculnya perilaku anti sosial. Perilaku anti sosial ini ditandai dengan adanya perilaku negativisme, agresi, dan perilaku sok berkuasa yang berlebihan dan merugikan dirinya sendiri ataupun lingkungan sekitarnya. Dampak lain yang bisa terjadi adalah anak akan kesulitan beradaptasi dan merasa kerang diterima di masyarakatnya sehingga menimbulkan rasa tidak bahagia pada anak tersebut (Latifa, 2017).

Pendidikan dasar sebagai peletakan landasan perkembangan kepribadian anak, diharapkan mampu merujukkan generasi emas yang unggul dan berkarater Pancasila. Persiapan penataan Sumber Daya Manusia sejak usia dini merupakan hal yang mutlak perlu dilakukan demi mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia di masa depan. Karakter yang perlu dikembangkan salah satunya adalah karakter demokratis (Fadlillah, 2016). Ketika anak besar, nilai moral akan menjadi *superego* (Hakim, 2020) yang mendarah daging untuk diterapkan secara otomatis hingga dewasa.

Terapi bermain merupakan sebuah terapi non farmakologi atau disebut juga dengan terapi tanpa menggunakan obat seperti yang dikatakan oleh Santrock dalam Fadillah (2019), bermain memungkinkan anak melepaskan energy fisik yang berlebihan dan membebaskan perasaan yang terpendam, tujuannya agak anak menjadi senang dan menghibur sehingga anak akan merasa nyaman dalam menjalani proses pembelajaran atau proses pengobatan selama

dirawat dirumah sakit. Ada beberapa terapi bermain yang pernah dilakukan untuk mengurangi kecemasan pada anak yang menjalani proses hospitalisasi yang pernah diteliti sebelumnya seperti terapi bermain dengan mewarnai gambar, menyusun *puzzle*, bermain *clay*, namun kecemasan pada anak dapat diturunkan dengan bermain pasif yaitu permainan yang dilakukan tanpa mengeluarkan energi dan tidak perlu melakukan aktivitas seperti *group play*.

Pendidikan yang efektif untuk mempersiapkan warganegara demokratis, mencakup struktur keilmuan pendidikan kewarganegaraan (Damri et al., 2020). (1) Pengetahuan (*civic knowledge*) tentang prinsip & proses demokrasi, identitas nasional, masyarakat madani, pemerintahan berdasarkan hukum dan peradilan yang tidak memihak, sejarah nasional, hak dan tanggung-jawab warganegara, hak asasi manusia, hak sipil dan hak politik. (2) Keterampilan (*civic skills*), meliputi: keterampilan intelektual, keterampilan sosial, keterampilan partisipatif. Keterampilan intelektual, antara lain: berpikir kritis (mengidentifikasi, mendeskripsikan, menganalisis, mengevaluasi, menentukan, dan mempertahankan sikap berkenaan dengan persoalan-persoalan publik). Keterampilan sosial, yaitu menjalankan hak & tanggungjawab. Keterampilan partisipatif, yaitu keterampilan berinteraksi. (3) Komponen disposisi kewarganegaraan (*civic disposition*), yaitu memiliki watak pribadi dan kemasyarakatan. Watak pribadi, antara lain: tanggungjawab dan hormat terhadap nilai kemanusiaan. Watak kemasyarakatan, antara lain: semangat kemasyarakatan, hasrat mendengarkan, sopan santun, berfikir kritis, bernegosiasi, berkompromi, dan hormat terhadap peraturan hukum.

Rumusan pendidikan karakter demokratis ini perlu disesuaikan dengan tahapan perkembangan anak-anak. Bilqis et al. (2017) menyebutkan bahwa menghadapi permasalahan anak yang berhubungan dengan bidang sosial, paling cocok adalah menggunakan *Group Play Therapy*. Hal ini

dikarenakan terapi bermain kelompok membuat anak banyak belajar dari proses interaksi dengan teman-temannya dibandingkan hanya dari sebuah teori. Hal ini memunculkan pertanyaan permainan apakah yang cocok untuk meningkatkan karakter demokratis anak TK.

Berdasarkan data pada Sistem Informasi Online Perlindungan Perempuan dan Anak (Simfoni PPA). Kekerasan terhadap anak tahun 2019 sebanyak 12.285 anak. Angka ini mengalami peningkatan pada tahun 2020 menjadi 12.425 anak. Tidak berhenti pada angka tersebut pada tahun 2022 angka kekerasan terhadap anak meningkat tajam menjadi 15.972 anak. Angka tahun 2022 yang meningkat signifikan menjadi perhatian kita semua agar tahun 2023 ini dapat dituntaskan atau dikurangi. Tentu kasus yang menimpa anak tersebut sangat beragam mulai dari pencabulan, pemerkosaan, kekerasan fisik, kekerasan psikis, penelantaran, pelecehan seksual dan kekerasan seksual.

Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Pemberdayaan Masyarakat (DP3APM) Kota Tanjungpinang, Kepulauan Riau (Kepri), mencatat 73 kasus kekerasan anak di daerah itu hingga 9 Oktober 2023. Kepala DP3APM Tanjungpinang, Rustam, mengatakan angka itu memang lebih rendah dibanding tahun 2022 yang sebanyak 83 kasus, namun jumlahnya bisa saja bertambah karena masing-masing tersisa dua bulan lebih jelang berakhirnya tahun 2023.

Dari total 73 kasus kekerasan terhadap anak yang ditangani tahun ini, kata Rustam, didominasi oleh kasus kekerasan seksual sebanyak 31 kasus. Kelurahan Batu IX merupakan salah satu dari beberapa kelurahan yang terletak di Kecamatan Tanjungpinang Timur, Kota Tanjungpinang, Provinsi Kepulauan Riau, Indonesia.

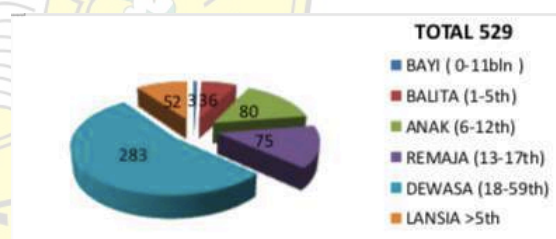
Berdasarkan *whinshield survey* wilayah pemukiman tampak sepi di pagi hingga siang hari. Sebagian besar orang dewasa bekerja di pagi, siang hingga sore hari sebagai karyawan swasta, karyawan pemerintah dan Wiraswasta. Anak-anak

berada di sekolah. Pada sore hari tampak di beberapa rumah, anggota keluarga duduk bersantai di teras rumahnya.

Berdasarkan masalah tersebut diatas maka dilakukan tindakan pencegahan dengan salah satunya mengenalkan secara dini kepada anak usia sekolah perilaku meminta bantuan (*Help Seeking Behavior*). Perilaku mencari bantuan (*help seeking behaviour*) diartikan sebagai "*behaviour that we expect people to adopt when they encounter difficulties*", (perilaku yang kita duga akan dilakukan orang lain ketika mereka menghadapi kesulitan) (Chan & Kiyoshi, 2017).

2. PERMASALAHAN MITRA

Berdasarkan hasil pengumpulan data sekunder dari profil Puskesmas Mekar Baru didapatkan jumlah KK ada termasuk anak usia 6-12 tahun sebanyak 80%



Gambar 1 Data KK Berdasarkan Usia

Dari data lain juga didapatkan kasus kekerasan seksual sebanyak 31 kasus. Kelurahan Batu IX merupakan salah satu dari beberapa kelurahan yang terletak di Kecamatan Tanjungpinang Timur,

3. METODOLOGI

Metode pelaksanaan kegiatan menjelaskan tahapan dalam melaksanakan solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan. Berdasarkan permasalahan yang dihadapi masyarakat maka salah satu solusi yang dapat dilakukan adalah membekali pengetahuan dan ketrampilan Ibu dan anak melalui demonstrasi *play group* terapi. Adapun tahapan dalam kegiatan ini yaitu Kegiatan yang dilakukan sudah sesuai dengan rencana kegiatan pada POA yaitu

Peningkatan keterampilan *Help Seeking Behavior* pada Anak di TPQ melalui Demonstrasi Group Play Therapy

. Kegiatan ini dilakukan di TPQ Abbas Thalib pada hari rahu tanggal 08 Mei 2024 jam 16.00 WIB dengan dihadiri audiens sebanyak 35 anak dengan karakteristik sebagai berikut:

a. Tahap perencanaan dan persiapan

- 1) Mempersiapkan tempat pelaksanaan kegiatan
- 2) Melakukan koordinasi eksternal dan melakukan kontrak waktu dengan masyarakat
- 3) Mempersiapkan alat dan bahan yang
- 4) Mempersiapkan media presentasi interaktif yaitu *infokus*

b. Tahap pelaksanaan dan proses

- 1) Dalam kegiatan ini, peserta didata ulang berdasarkan informasi data yang diperoleh pada saat pendaftaran.
- 2) Memperkenalkan *Help Seeking Behavior* pada anak
- 3) Mendemonstrasikan *Help Seeking Behavior*

c. Tahap evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan dengan mengevaluasi hasil Pengabdian masyarakat dikatakan berhasil apabila adanya perubahan pada saat sebelum dan sesudah kegiatan

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan implementasi didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 1 Perubahan Pengetahuan Anak Pre dan Post Demonstrasi Group Play Therapy Peningkatan Keterampilan *Help Seeking Behavior*

NO	NAMA	PRE	POST
1	Maura Vika A.	5	8
2	Radella Huwaidah	5	8
3	Aska Dinna	5	8
4	Saparaz Allie I	5	8
5	Sakina Azzahra	5	8
6	Aqilah Syakira A	5	8
7	Nisa Sulistya F	5	8
8	Nabila Al Syafira	5	8
9	Restu Setiawan	6	8
10	Abydzhar	6	8

11	Arya Latisya	6	8
12	Yunia Setianingrum	6	8
13	Ardila Nurul Aini	6	8
14	Viony Jelima	5	8
15	Sultan Azkha P.	5	8
16	Kenzie Al Ghafari	6	8
17	Muhammad Ifan Efendi	5	8
18	Muhammad Ozil	5	8
19	Bayu Alimuropo	5	8
20	Muhammad Angoy D.	6	8
21	Abdori	5	8
22	Farhan	5	8
23	Muhammad Amin	5	8
24	Hadyan M. Haziz	5	8
25	Syah Dewa M.	5	8
26	Mifail	5	8
27	Fauzan	5	8
28	Azka Falah Ibrahimovic	5	8
29	Welwen	5	8
30	Yalfa	6	9
31	Azram	6	9
32	Husna	6	8
33	Rafi	6	8
34	Sakha	5	8
35	Ghufron	6	8

Berdasarkan Hasil Kuesioner Pre dan Post Demonstrasi Group Play Therapy Peningkatan Keterampilan *Help Seeking Behavior* terjadi Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Anak terhadap *Help Seeking Behavior* dengan Persentase Rata-Rata Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan *Help Seeking Behavior* sebanyak 100% dari Jumlah total sebanyak 35 Anak



Gambar 1. Pelaksanaan Group Play Terapi



Gambar 2 Penutupan

5. KESIMPULAN

Intervensi yang diberikan sudah berjalan sesuai *planning of action* dimana masalah pertama diatasi dengan Demonstrasi Group Play Therapy Peningkatan Keterampilan *Help Seeking Behavio* serta pada masalah kedua diatasi dengan penyuluhan dari mahasiswa profesi ners Universitas Awal Bros kepada masyarakat. Berdasarkan hal tersebut diharapkan intervensi tersebut dapat digunakan dalam pelayanan kesehatan jiwa dan dapat meningkatkan pengetahuan, sikap, perilaku positif anak dan keluarga dalam mencegah dan menangani trauma akibat kekerasan seksual pada anak

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mahasiswa mengucapkan terima kasih kepada Lurah Batu IX, Kader serta RT dan RW serta masyarakat kampung sidomulyo atas bantuan dan dedikasinya mengizinkan dalam praktek komunitas Universitas Awal Bros. Selain itu juga kepada Pembimbing Akademik, Pembimbing Klinik atas bimbingan dan arahnya

DAFTAR PUSTAKA

- Anas, A. (2018). *Perancangan Ilustrasi Untuk Melestarikan Permainan Tradisional Di Kota Makassar*. Universitas Negeri Makassar.
- Bilqis, F., Karina, T., & Latipah, I. C. (2019). Peran konselor dalam mewujudkan sekolah aman dan damai bagi siswa. *TERAPUTIK: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 2(3), 115–122.
- Damri, M. P., Putra, F. E., & Kom, M. I. (2020). *Pendidikan Kewarganegaraan*. Prenada Media.
- Fadlillah, M. (2016). Penanaman Nilai-Nilai Karakter Pada Anak Usia Dini Melalui Permainan- Permainan Edukatif. *Prosiding Seminar Nasional Dan Call for Paper Ke-2 "Pengintegrasian Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Kreatif Di Era Masyarakat Ekonomi ASEAN."*

- Hakim, S. (2020). Distorsi Humanisme Dalam Konsep Islam Rahmatan Lil'aalamiin Di Indonesia (Studi Internalisasi Humanisme dalam Islam). *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 3(1, January), 1–19.
- Ikhwanisifa, Raudatussalamah, R. S. (2019). *Islamic Group Play Therapy : Upaya Pengembangan Keterampilan Help Seeking Behaviour* Dalam Menghadapi. *Generasi Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2, 108–115.
- Islawati, I., & Paramastri, I. (2015). Program “Jari Peri” sebagai Pelindung Anak dari Kekerasan Seksual. *Jurnal Psikologi*, 42(2), 115.
<https://doi.org/10.22146/jpsi.7167>.
- Latifa, U. (2017). Aspek Perkembangan pada Anak Sekolah Dasar: Masalah dan Perkembangannya. *Academia*, 185-196.
- Moreira, D. L., & Costa, L. F. (2021). *Psychosocial Intervention in Sexual Violence Against Children: Reflexivity and Psychodramatic Resource*. *Revista Brasileira de Psicodrama*, 29(1), 16–25.
<https://doi.org/10.15329/2318-0498.21449>
- Purwandari (2019). *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kecemasan Anak Prasekolah yang Mengalami Hospitalisasi*. *Pendidikan Anak Usia Dini*
- UNICEF. (2017). *A familiar face Violence in the lives of children and adolescents frot* NewYorkRetrieved
<https://www.unicef.org/publications/files>